

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (**WHO**, 2025), remaja yaitu individu yang berusia 10-19 tahun. Menurut Steinberg (2017, dikutip dari Muhayati et al., 2022) membagi tiga kelompok tahap remaja, yakni remaja awal (usia 10-13 tahun), remaja tengah (usia 14-17 tahun), dan remaja akhir (usia 18-21 tahun). Remaja merupakan individu yang sedang berada pada masa perkembangan transisi yakni antara masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Hasana & Sujarwo, 2024).

Pada masa tersebut perkembangan remaja dimulai dengan pencarian jati diri. Dalam perkembangannya remaja merasa ingin tahu, mencoba hal baru dilingkungannya, keinginan untuk bebas dari kekuasaan, mencari teman sebaya dan sebagainya (Nadiyah Ameylia et al., 2023). Menurut Maslow (dikutip dari Sukra & Reysa, 2022) harga diri menjadi salah satu kebutuhan dasar manusia yang memotivasi tingkah lakunya. Jika tidak terpenuhi kebutuhan akan harga diri maka menyebabkan seseorang sulit mencapai kebahagiaan. Oleh karena itu harga diri dapat membuat seorang remaja dapat dihormati atau direndahkan (Hasana & Sujarwo, 2024).

Harga diri (*self esteem*) menurut Santrock (dikutip dari Sudharsono et al., 2025) yaitu sebagai penilaian menyeluruh terhadap diri sendiri, yang

mencakup kebanggaan atau penghargaan diri seseorang. Menurut Coopersmith 2021, harga diri merupakan bentuk penilaian diri yang diciptakan oleh diri sendiri tentang bagaimana dirinya, dimana hasil penilaian tersebut didapatkan dari interaksi individu dengan orang lain atau lingkungannya serta dari bagaimana perlakuan orang lain kepada dirinya (dikutip dari Amanatillah & Zaldhi, 2022).

Pentingnya harga diri bagi setiap individu dikarenakan unsur paling mendasar terhadap kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidup (Nisfani Marlita et al., 2025). Harga diri dapat memengaruhi bagaimana individu memandang dan menggambarkan dirinya. Tingkat harga diri individu yang sehat ditandai dengan karakteristik positif yang menjadi tumpuan untuk membentuk kepribadian yang kuat, percaya diri, dan memiliki rasa empati terhadap sesama (Sudharsono et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan Ajeng 2023 di salah satu SMA Kota Padang dengan melibatkan 173 responden, terdapat hasil 121 responden (69.9%) mengalami harga diri rendah, 52 responden (30,1%) dengan harga diri tinggi. Penelitian lainnya oleh (H, Andriati Reny, 2020) diperoleh 93 responden dengan tingkat harga diri tinggi dan 97 responden dengan tingkat harga diri rendah dengan total responden sebanyak 190 orang.

Harga diri membuat seorang remaja dapat dihormati atau direndahkan, harga diri juga membuat seseorang dapat meningkat kualitas

hidupnya atau menurunnya kualitas hidupnya. Sehingga pada masa ini, remaja mengalami berbagai macam perubahan dengan melalui proses yang cukup rumit dan berhubungan dengan tugas perkembangan remaja (Malik, 2019). Selama tugas perkembangan remaja tersebut tentu ada beberapa masalah atau kenakalan yang melibatkan remaja.

Permasalahan remaja di Indonesia menjadi permasalahan serius yang mana perlu melibatkan elemen bersama yakni, masyarakat, pemerintah, dan lembaga terkait. Kasus-kasus tersebut diantaranya penyalahgunaan narkoba, kasus *bullying*, serta pergaulan bebas (Zein & Siregar, 2024). Salah satu permasalahan remaja yang menyita perhatian di lingkungan sekolah adalah *bullying*.

Bullying merupakan fenomena untuk menyakiti seseorang. *Bullying* atau perundungan dapat diartikan sebagai seseorang yang menggunakan kekuatan untuk menyakiti atau mengintimidasi orang-orang yang lemah (Nadiyah Ameylia et al., 2023). Menurut Astuti 2008, (dikutip dari H, Andriati Reny, 2020) bentuk *bullying* diantaranya yakni secara verbal, fisik, maupun psikis.

Pada tahun 2023, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) berkolaborasi dengan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat adanya 3.800 kasus perundungan di Indonesia, sebuah angka yang meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022,

tercatat 226 kasus perundungan, sementara pada tahun 2021 jumlahnya hanya 53 kasus, dan pada tahun 2020 terdapat 119 kasus. Dari total kasus perundungan yang terjadi pada tahun 2023, sekitar 55,5% merupakan bullying fisik, 29,3% merupakan bullying verbal, dan 15,2% adalah bullying psikologis. Provinsi dengan angka kejadian bullying tertinggi di Indonesia adalah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat.

Di daerah Kota Padang ada salah satu kasus *bullying* yang dilakukan oleh siswa SMA, yakni adanya siswa yang memukuli temannya di lapangan golf lengkap dengan seragam sekolah. Pemukulan dilakukan bahkan ketika korban sudah terkapar dan seragam terlihat sobek. Kasus tersebut merupakan contoh dari *bullying* fisik.

Remaja yang mendapat perilaku *bullying* secara terus menerus juga akan berpengaruh terhadap harga dirinya, jika harga diri remaja terganggu atau remaja menjadi harga diri rendah yang pada akhirnya menimbulkan perilaku menarik diri dari lingkungan sosial, jika berlanjut remaja dapat mengalami stress yang kemudian berkembang menjadi depresi, kasus yang parah dapat memunculkan tindakan bunuh diri (Rizqi, 2019). Dampak dari perilaku bullying dapat menyebabkan korban merasa takut dan cemas sehingga mempengaruhi konsentrasi belajar, dalam jangka panjang hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan diri remaja, menarik diri dari lingkungan pergaulan (Mintasriyadi et al., 2019). Pada pelaku biasanya

anak dan remaja cenderung memiliki sifat yang agresif, pemarah, egois dan tidak memiliki rasa empati (Pudjiastami, 2020).

Peneliti memilih SMA Dian Andalas Padang sebagai tempat penelitian berdasarkan wawancara dengan guru BK, didapatkan informasi bahwa beberapa dari siswa sering merasa sedih, kehilangan minat belajar, dan kurang konsentrasi dalam belajar. Mengenai kejadian bullying didapatkan data adanya pengaduan dari siswa kepada guru BK berupa diejek dan di olok olok oleh teman sebaya, dipanggil dengan panggilan yang tidak disukai, diejek tentang penampilan dan dikeluarkan dari kelompok pertemanan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan 10 siswa di SMA Dian Andalas Padang didapatkan 5 dari 10 siswa menyatakan sering merasa sedih, 6 dari 10 siswa menyatakan kurangnya minat terhadap orang lain atau sesuatu daripada sebelumnya, 5 dari 10 siswa kehilangan kepercayaan pada diri sendiri, 4 dari 10 siswa merasa kecewa pada dirinya sendiri, 5 dari 10 siswa merasa tidak berarti dibanding siswa yang lain, mengenai kasus bullying 5 dari 10 siswa pernah dibully/ditindas dalam satu tahun terakhir, dari 4 siswa pernah membully/menindas siswa lain. Bentuk bullying/ penindasan yang dialami seperti siswa lain berkomentar kasar, siswa lain menabrak dengan sengaja, dipanggil siswa lain dengan mengolok-olok sebanyak 6 dari 10, diabaikan dan ditinggalkan dari kegiatan atau permainan sebanyak 3 dari 10, diejek tentang penampilan

sebanyak 3 dari 10 siswa. Dari hasil studi pendahuluan, peneliti menyimpulkan bahwa adanya masalah yang dialami remaja yaitu berkaitan dengan harga diri remaja yang dipengaruhi salah satunya yaitu *bullying*. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan mengangkat judul “Hubungan Bullying dengan Harga Diri pada Remaja di SMA Dian Andalas Padang”.

B. Rumusan Masalah

Harga diri merupakan penilaian terhadap diri sendiri maupun orang lain. Pada remaja harga diri berpengaruh pada proses perkembangan sosio-emosionalnya. Dampak negative jika harga diri remaja terganggu pada akhirnya menimbulkan perilaku menarik diri dari lingkungan sosial, jika berlanjut remaja dapat mengalami stress yang kemudian berkembang menjadi depresi, kasus yang parah dapat memunculkan tindakan bunuh diri (Rizqi, 2019).

Faktor-faktor yang menyebabkan terganggunya harga diri pada remaja salah satunya yaitu *bullying*. *Bullying* atau perundungan dapat diartikan sebagai seseorang yang menggunakan kekuatan untuk menyakiti atau mengintimidasi orang-orang yang lemah (Nadiyah Ameylia et al., 2023). Bentuk-bentuk *bullying* diantaranya yaitu *bullying* secara fisik, verbal, dan psikis.

Dampak dari perilaku bullying dapat menyebabkan korban merasa merasa takut dan cemas sehingga mempengaruhi konsentrasi belajar, dalam

jangka panjang hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan diri remaja, menarik diri dari lingkungan pergaulan (Mintasrihadi et al., 2019). Pada pelaku biasanya anak dan remaja cenderung memiliki sifat yang agresif, pemarah, egois dan tidak memiliki rasa empati (Pudjiastami, 2020).

Terkait salah satu dampak dari *bullying* terganggunya tugas perkembangan remaja, yakni berhubungan dengan harga diri remaja, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Bagaimana Hubungan *Bullying* dengan Harga Diri pada Remaja di SMA Dian Andalas Padang ?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah diketahui hubungan antara *bullying* dengan harga diri pada remaja di SMA Dian Andalas Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi *bullying* pada remaja di SMA Dian Andalas Padang
- b. Diketahui distribusi frekuensi harga diri pada remaja di SMA Dian Andalas Padang
- c. Diketahui hubungan antara *bullying* dengan harga diri pada remaja di SMA Dian Andalas Padang

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi upaya untuk mengurangi angka kejadian korban *bullying* serta menjadi bahan pertimbangan bagi remaja untuk tidak melakukan tindakan *bullying* mengingat dampak yang ditimbulkan salah satunya yaitu terganggunya harga diri remaja atau harga diri rendah.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah terkait masalah *bullying* yang berdampak terhadap harga diri para siswa. Diharapkan bagi para guru untuk lebih memperhatikan dan memotivasi siswa agar tidak melakukan *bullying* baik di sekolah maupun di luar sekolah serta membina dan mengarahkan siswa yang menjadi korban *bullying* untuk mengatasi kasus perundungan yang terjadi pada siswa.

3. Bagi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi tambahan dalam menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan *bullying* dan harga diri pada remaja. Sehingga dapat menjadi pedoman dalam pemberian asuhan keperawatan serta dapat meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan terkait *bullying* dan harga diri pada remaja.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut baik dalam ruang lingkup yang sama ataupun dengan variabel dan lokasi penelitian yang berbeda.

